

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan perdagangan merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam setiap transaksi jual beli, penggunaan alat ukur, alat takar, alat timbang, dan alat perlengkapan (UTTP) memiliki peranan yang sangat vital dalam menentukan jumlah atau berat barang yang diperjualbelikan. Keakuratan alat ukur tersebut sangat menentukan terciptanya keadilan antara penjual dan pembeli serta menjadi dasar dalam perlindungan konsumen.

Untuk menjamin keakuratan alat ukur dalam kegiatan perdagangan, pemerintah melalui sistem metrologi legal melaksanakan kegiatan tera dan tera ulang terhadap Alat Ukur, Alat Takar, Alat Timbang dan Perlengkapan (UTTP). Kegiatan tera merupakan pengujian dan penandaan alat ukur sebelum digunakan, sedangkan tera ulang merupakan pengujian kembali secara berkala terhadap alat ukur yang telah digunakan. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan telah memenuhi standar yang ditetapkan sehingga tidak merugikan masyarakat sebagai konsumen.

Pelaksanaan kegiatan tera dan tera ulang dilakukan oleh petugas yang disebut Penera. Penera memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengujian, pemeriksaan, serta memberikan tanda sah pada alat ukur yang telah memenuhi standar metrologi legal. Dengan demikian,

kinerja penera sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan tera dan tera ulang dalam rangka menciptakan keadilan dalam transaksi perdagangan.

Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, kegiatan tera dan tera ulang UTTP dilaksanakan oleh instansi yang membidangi perdagangan. Salah satu lokasi yang menjadi pusat aktivitas perdagangan adalah Pasar Induk Amuntai yang terletak di Jl. Abdul Aziz No. 27, Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah. Pasar ini merupakan pusat perdagangan yang ramai dan menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli dari berbagai wilayah, sehingga penggunaan alat ukur, alat takar, dan alat timbang sangat dominan dalam setiap transaksi.

Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi efektivitas kinerja penera dalam kegiatan pelayanan tera dan tera ulang, alat takar, alat timbang dan perlengkapan (UTTP) di Pasar Induk Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara diantaranya :

1. Terbatasnya jumlah Pegawai/ Penera pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Salah satu permasalahan yang mempengaruhi efektivitas kinerja penera dalam kegiatan pelayanan tera dan tera ulang UTTP di Pasar Induk Amuntai adalah terbatasnya jumlah pegawai atau penera pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Keterbatasan sumber

daya manusia ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan tera dan tera ulang belum dapat menjangkau seluruh alat ukur yang digunakan oleh pedagang secara optimal.

Jumlah penera yang tidak sebanding dengan banyaknya UTTP di lapangan mengakibatkan beban kerja yang tinggi, sehingga berdampak pada keterlambatan pelayanan serta menurunnya efektivitas kerja. Selain itu, kondisi ini juga menyebabkan pelaksanaan tera ulang secara berkala tidak dapat dilakukan secara menyeluruh, yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan ketidakakuratan alat ukur dalam kegiatan perdagangan.

Adapun Jumlah Penera sekarang pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara hanya 3 orang yang seharusnya 10 orang sehingga keterbatasan jumlah penera tersebut menjadi salah satu faktor utama yang menghambat efektivitas kinerja dalam pelayanan tera dan tera ulang UTTP, dan diperlukan upaya penambahan sumber daya manusia guna meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan.
(Sumber data: Berdasarkan hasil penelitian Tahun 2025)

2. Jadwal Penera yang cukup padat

Permasalahan lain yang mempengaruhi efektivitas kinerja penera dalam kegiatan pelayanan tera dan tera ulang UTTP di Pasar Induk Amuntai adalah jadwal kerja penera yang cukup padat. Padatnya jadwal tersebut disebabkan oleh luasnya wilayah pelayanan

serta banyaknya UTTP yang harus diperiksa dalam waktu yang terbatas.

Kondisi ini mengakibatkan penera harus menangani banyak pekerjaan dalam satu waktu, sehingga berpotensi menurunkan ketelitian dan kualitas pelayanan. Selain itu, jadwal yang padat juga dapat menyebabkan keterlambatan dalam pelaksanaan tera ulang, serta kurang optimalnya pelayanan kepada pedagang.

Dengan demikian, padatnya jadwal kerja penera menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat efektivitas kinerja dalam pelaksanaan pelayanan tera dan tera ulang UTTP, sehingga diperlukan pengaturan jadwal yang lebih efektif dan penambahan tenaga kerja untuk mengurangi beban kerja penera. *(Sumber data: Berdasarkan hasil penelitian Tahun 2026)*

3. Kurangnya Sosialisasi Kepada Pedagang

Kesadaran Kurangnya sosialisasi kepada pedagang mengenai pentingnya tera dan tera ulang masih menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan kemetrolagian di pasar. Sebagian pedagang belum memahami tujuan, manfaat, jadwal pelaksanaan, maupun ketentuan hukum terkait kewajiban melakukan tera dan tera ulang terhadap Alat Ukur, Takar, Timbang, dan Perlengkapannya (UTTP). Akibatnya, masih terdapat pedagang yang terlambat atau bahkan tidak melakukan tera ulang sesuai dengan masa berlaku yang telah ditetapkan.

Minimnya sosialisasi juga menyebabkan rendahnya kesadaran pedagang bahwa tera dan tera ulang bertujuan untuk menjamin ketepatan hasil pengukuran dalam transaksi perdagangan, sehingga dapat melindungi hak penjual maupun pembeli. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakakuratan alat ukur yang dapat merugikan salah satu pihak dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan perdagangan di pasar.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sosialisasi secara berkelanjutan oleh instansi yang membidangi kemetrolagian melalui penyuluhan langsung di pasar, penyebaran media informasi seperti brosur dan spanduk, pemanfaatan media sosial, serta koordinasi dengan pengelola pasar dan organisasi pedagang. Dengan sosialisasi yang lebih intensif, diharapkan pemahaman dan kesadaran pedagang terhadap kewajiban tera dan tera ulang meningkat sehingga pelaksanaan tera dan tera ulang dapat berjalan lebih efektif serta mendukung terciptanya perdagangan yang tertib, adil, dan memberikan kepastian hukum bagi semua pihak. *(Sumber data: Berdasarkan hasil penelitian Tahun 2026)*

Kondisi tersebut dapat berdampak pada ketidakakuratan alat ukur yang digunakan dalam kegiatan perdagangan, sehingga berpotensi merugikan konsumen. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas kinerja penera dalam kegiatan pelayanan tera dan tera ulang UTTP guna memberikan perlindungan kepada konsumen. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul: **“EFEKTIVITAS KINERJA PENERA DI PASAR INDUK AMUNTAI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada efektivitas kinerja penera dalam pelaksanaan tera dan tera ulang, alat ukur, alat takar, alat timbang, dan perlengkapan (UTTP) di Pasar Induk Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara di sini dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan terlalu luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasan terhadap permasalahan pun menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang peneliti bahas. Maka peneliti memfokuskan menurut Emron Edison, Yohny Anwar dan Imas Komariyah (2021:193), yaitu :

1. Target
2. Kualitas
3. Waktu Penyelesaian
4. Taat Asas

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Efektivitas Kinerja Penera di Pasar Induk Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Efektivitas Kinerja Penera di Pasar Induk Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai

Utara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis efektivitas kinerja penera di Pasar Induk Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja di Pasar Induk Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang administrasi publik yang berkaitan dengan efektivitas kinerja dan pelayanan publik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pemerintah Daerah yaitu sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja penera serta kualitas pelayanan tera dan tera ulang UTTP.
 - b. Bagi Penera yaitu sebagai bahan masukan dalam meningkatkan profesionalitas dan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
 - c. Bagi Pedagang yaitu memberikan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan alat ukur yang telah ditera dan tera ulang.
 - d. Bagi Konsumen yaitu memberikan perlindungan terhadap hak-hak konsumen dalam kegiatan perdagangan.